

Sosialisasi dan Pembentukan Bank Sampah Pulo Mas Indah sebagai Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan dan Nilai Ekonomi Sampah di Desa Pulo, Kabupaten Lumajang

Ahmad Zamzami^{1*}, Afin Rizqiyah Divani², Azza Masruroh Nur³, Utari Niti Rahayu⁴

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*Correspondence author: zamymilos@gmail.com

Abstrak

Desa Pulo, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, adalah desa tempat pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Universitas Jember melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengangkat program pembentukan bank sampah. Program bank sampah dilaksanakan di latarbelakangi sebagian masyarakat belum memahami cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta masih melakukan pembuangan sampah secara sembarangan. Dalam program ini terdapat sosialisasi, edukasi, dan pelaksanaan. Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan penanganan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Pulo, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, dari segi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dalam penentuan lokasi bank sampah dan sampling nasabah. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi, sampling nasabah, dilanjutkan dengan pembentukan pengurus inti, nama, dan logo bank sampah yakni "Pulo Mas Indah" serta sosialisasi hak dan kewajiban nasabah. Tahapan selanjutnya merupakan monitoring dan evaluasi nasabah setiap minggu. Berdasarkan kegiatan monitoring nasabah pasca sosialisasi menunjukkan peningkatan jumlah nasabah yang mampu memilah sampah dengan benar menjadi 88,8% dibandingkan hari sebelumnya yakni 61% dengan total 18 nasabah di RW 9 Desa Wringin Cilik. Berdasarkan hasil tersebut pembentukan bank sampah memiliki potensi terus dilaksanakan pasca KKN dengan didukung oleh keinginan masyarakat dan dukungan pemerintah desa.

Kata Kunci: bank sampah, lingkungan, pengelolaan sampah

Abstract

Pulo Village, Tempeh Subdistrict, Lumajang Regency, is a village where students of the University of Jember are engaged in community service through the Community Service Program (KKN) by promoting the establishment of a waste bank. The waste bank program was implemented against the background that some people do not understand how to manage waste properly, and still dispose of waste carelessly. In this program there is socialization, education, and implementation. This community service activity aims to evaluate and describe the handling of waste management through waste banks in Pulo Village, Tempeh District, Lumajang Regency, in terms of social, environmental, and economic aspects. The method of implementing community service is carried out in three stages, namely, preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was carried out through coordination with village officials in determining the location of the waste bank and sampling customers. The activity implementation stage includes customer sampling, followed by the formation of the core management, name, and logo of the waste bank, namely "Pulo Mas Indah" and socialization of customer rights and obligations. The next stage is customer monitoring and evaluation every week. Based on post-socialization customer monitoring activities, it shows an increase in the number of customers who are able to sort waste correctly to 88.8% compared to the previous day, namely 61% with a total of 18 customers

in RW 9 Wringin Cilik Village. Based on these results, the establishment of a waste bank has the potential to continue after KKN with the support of the community's desire and the support of the village government.

Keywords: *waste bank, environment, waste management*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai sampah menjadi masalah yang masih belum terselesaikan, khususnya di beberapa wilayah di Indonesia (Hermawan *et al.*, 2019). Jumlah sampah yang meningkat setiap tahunnya sehingga kesadaran pemerintah serta masyarakat mengenai sampah harus segera digali agar permasalahan sampah dapat terlepas. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah merupakan suatu hal yang tidak dapat digunakan, dipakai, dan tidak dapat terjadi dengan sendirinya (Hasniatisari, 2017). Peningkatan kegiatan manusia sehari-hari menyebabkan bertambahnya sampah. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain kegiatan penduduk ialah sistem mengenai pengelolaan sampah (Rahmananda and Widjonarko, 2021). Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat. Pemerintahan mempunyai keterbatasan dalam mengupayakan pengelolaan sampah jika tidak didukung oleh peran masyarakat sekitar. Upaya pengelolaan sampah berjalan dengan baik dan optimal sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Peran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah akan menjadi salah satu faktor teknis yang dapat menanggulangi persoalan sampah dan lingkungan dari tahun ke tahun yang dapat dikatakan semakin kompleks.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan pendirian bank sampah. Selain mengurangi masalah yang timbul oleh penumpukan sampah, juga dapat menghasilkan suatu hal yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bahan-bahan pokok atau sembako dan juga perlengkapan sehari-hari (Pamungkas *et al.*, 2020). Berawal masyarakat dan akan kembali ke masyarakat sehingga bank bukan hanya bergerak dalam hal keuangan, namun juga terhadap sesuatu benda yang sebelumnya sudah dibuang. Adanya program bank sampah justru dapat mendatangkan uang dan kebutuhan lain dari sampah yang telah dibuang sebelumnya. Selain itu dapat memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat akan memberikan dua manfaat yaitu dapat meningkatkan ekonomi dan dapat menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah. Bank sampah ialah salah satu program yang dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Cahyono and Budi, 2021). Bank Sampah menjadi wadah yang saat ini sering digunakan oleh banyak pihak di beberapa daerah di Indonesia guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik serta dapat menambah pendapatan keluarga. Desa Pulo merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang dijadikan tempat pengabdian terhadap masyarakat oleh mahasiswa Universitas Jember melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang salah satu program kerja yang ada didalamnya ialah pembentukan bank sampah desa. Program bank sampah dilakukan dikarenakan terdapat permasalahan lingkungan yang terdapat pada Desa Pulo Kecamatan Tempeh yakni beberapa masyarakat masih belum mengerti cara pengelolaan sampah yang baik dan benar serta beberapa masyarakat juga masih melakukan pembuangan sampah secara sembarangan seperti di jalanan dan di sungai-sungai desa. Dalam program kerja yang dibawakan ini terdiri dari sosialisasi atau edukasi, dan

pelaksanaan. Sosialisasi bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat untuk membiasakan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendeskripsikan tentang penanganan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dalam segi sosial, lingkungan dan ekonomi.

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pembentukan bank sampah Pulo Mas Indah sebagai upaya peningkatan kebersihan lingkungan dan nilai ekonomi sampah di Desa Pulo, Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisai latar belakang dan tujuan program pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah kepada pemerintah Desa Pulo.
2. Melakukan sampling nasabah bank sampah di Dusun Wringin Cilik sebagai bahan evaluasi program dan percontohan kegiatan pengabdian.
3. Melakukan musyawarah pembentukan pengurus dan peresmian bank sampah Pulo Mas Indah.
4. Melakukan sosialisasi ketentuan, hak, dan kewajiban bank sampah Pulo Mas Indah kepada nasabah bank sampah.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat sosialisasi dan pembentukan bank sampah Pulo Mas Indah dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan meliputi: koordinasi dengan pemerintah dan *stakeholder* lingkungan Desa Pulo, Penentuan lokasi *sampling* nasabah, dan persiapan alat dan bahan *sampling* nasabah.

a. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 kegiatan berbeda, yakni kegiatan *sampling* nasabah bank sampah yang dilaksanakan di RW 9 Dusun Wringin Cilik. Kegiatan ini meliputi sosialisasi program secara *door to door* kepada 18 rumah warga, pencatatan nasabah, dan pemberian fasilitas berupa kresek, tabungan, dan stiker dengan dilakukan monitoring pada hari ketiga. Selanjutnya pembentukan pengurus bank sampah melalui musyawarah dengan pemerintah Desa Pulo, calon pengurus, dan anggota bank sampah. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi kepada nasabah tujuan program dan kesepakatan antara pengurus dan nasabah bank sampah terkait dengan aturan-aturan yang dibacakan oleh pengurus diakhiri dengan penandatanganan berita acara kegiatan dan pemberian SK (Surat Keputusan) oleh Kepala Desa Pulo.

a. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kualitas dan kuantitas sampah nasabah dalam setiap minggunya, yakni melakukan pencatatan nasabah berdasarkan kesesuaian jenis sampah, dan berat sampah yang dihasilkan.

Kegiatan ini bekerjasama dengan Pemerintah desa dan beberapa lembaga-lembaga di Desa Pulo, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Kerjasama yang dilakukan dalam sosialisasi dan pembentukan bank sampah bertujuan agar mitra bank sampah Pulo Mas Indah dapat berperan sebagai pelaksana kegiatan, sehingga tujuan program ini diharapkan masyarakat desa Pulo dapat mengetahui nilai ekonomi sampah dengan memilah sampah sesuai jenisnya dengan benar dan menjadi percontohan bagi daerah lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah melakukan koordinasi dengan seluruh *stakeholder* pemerintah Desa Pulo yang dilaksanakan pada 12 Agustus - 18 Agustus 2023. koordinasi dilakukan dengan beberapa pihak, antara lain Kepala Desa, staff bagian pengelolaan sampah desa, karang taruna, dan kader PKK Pokja lingkungan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut dan survei beberapa tempat di Desa Pulo diketahui bahwa pengelolaan sampah desa telah berjalan hingga saat ini. Warga masyarakat desa diberikan tempat pembuangan sampah rumah tangga sebanyak 1 buah dan dilakukan penarikan setiap bulan dengan besaran yang berbeda sesuai dengan kondisi warga. Koordinasi memiliki tujuan yakni menciptakan kesatuan dalam mencapai suatu tujuan program (Rahmeina and Meilani, 2018).

Kegiatan selanjutnya yakni *sampling* bank sampah pada 22 Juli 2023 di wilayah RW 9 Dusun Wringin Cilik. Pemilihan ini berdasarkan ketersediaan tempat bank sampah dan akses jalan nasabah. *Sampling* bank sampah bertujuan untuk mengetahui kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan dan pengetahuan akan pemilahan sampah dengan waktu dan biaya yang lebih efisien. *Sampling* meliputi beberapa kegiatan yakni penjelasan program dan penyerahan fasilitas bank sampah secara *dor to door*. Penjelasan program meliputi latar belakang dan ujian pendirian bank sampah, pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap pemilahan sampah yang baik dan benar. Kemudian dilakukan penyerahan fasilitas nasabah berupa kresek, buku tabungan, dan stiker yang dilakukan pada 18 rumah di RT 2, 3, dan 4 RW 9 Dusun Wringin Cilik.

Kegiatan setelahnya dilakukan monitoring dan pengambilan sampah pada seluruh nasabah bank sampah. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah nasabah telah mengaplikasikan cara pemilahan sampah yang baik dan benar yakni sampah organik dan anorganik, kemudian akan di evaluasi serta diberikan arahan kembali apabila belum sesuai target. Berdasarkan hasil monitoring pertama didapatkan bahwa 11 atau 61% nasabah dapat memilah sampah sesuai dengan ketentuan sedangkan 7 atau 38,8% nasabah lainnya masih belum sesuai ketentuan. Data sebelum dan sesudah monitoring terhadap pengetahuan nasabah akan pemilahan sampah nasabah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan nasabah terhadap pemilahan sampah sebelum dan sesudah monitoring

Karakteristik Nasabah	Sebelum	Sesudah
Mampu memilah	11	16
Belum mampu memilah	7	2

Berdasarkan hasil monitoring kedua nasabah yang mampu memilah sampah dengan benar meningkat menjadi 16 atau 88,8% nasabah dari 18 nasabah di RW 9. Jenis sampah nasabah yang diterima oleh bank sampah antara lain plastik, kardus, kertas, dan kaleng dengan masing-masing jenis terbagi kembali menjadi beberapa kategori.

Kegiatan inti pertama adalah musyawarah pembentukan pengurus bank sampah yang dilakukan pada 10 Agustus 2023 dengan melibatkan seluruh *stakeholder* Desa Pulo. Pembentukan pengurus bertujuan agar pengelolaan bank sampah dapat berkelanjutan dan dikelola oleh warga Desa Pulo. Berdasarkan hasil musyawarah pembentukan pengurus didapatkan pengurus inti berupa ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara serta peresmian nama dan logo bank sampah. Ketua bank sampah terpilih adalah Alex Mubarok juga selaku ketua divisi lingkungan karang taruna Desa Pulo. Nama bank sampah berdasarkan hasil

musyawarah adalah “Pulo Mas Indah” yang bermakna kebersihan lingkungan adalah salah satu tujuan keindahan lingkungan Desa Pulo.

Kegiatan inti kedua adalah sosialisasi dan launching bank sampah Pulo Mas Indah yakni pada tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian maksud, tujuan, dan berkelanjutan bank sampah Pulo Mas Indah dan dilanjutkan sesi tanya jawab, kemudian dilakukan persetujuan aturan, hak, dan kewajiban antara nasabah dengan pengurus bank sampah yang menghasilkan berita acara dan MOU yang ditandatangani oleh kepala Desa Pulo bapak Jasadi, ketua bank sampah Pulo Mas Indah Alex Mubarok, dan koordinator nasabah bank sampah ibu Sati.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan launching di lingkungan RW 9 Desa Pulo Kabupaten Lumajang berhasil dilaksanakan. Masyarakat yang dapat memilah sampah dengan benar meningkat setelah sosialisasi dari 61% menjadi 88%. Selain itu, musyawarah untuk pembentukan pengurus bank sampah mampu menghasilkan pengurus inti, nama, dan logo melalui berita acara. Kemudian hasil akhir dari acara inti sosialisasi dan *launching* bank sampah mendapatkan SK Kepala Desa bank sampah Pulo Mas Indah dan MOU dengan nasabah bank sampah. Meskipun demikian, keberlanjutan program bank sampah masih perlu adanya bimbingan kepada pengurus inti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Pulo atas dukungan terhadap program bank sampah dan LP2M Universitas Jember atas waktu pengabdian yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmeina, F.R. and Meilani, N.L., 2018. Koordinasi Dalam Program Kampung Kb Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Cahyono, B.D. and Budi, K.S. (2021) ‘Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 401–406.
- Hasniatisari Harun. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 6 (2). 86-88.
- Hermawan, R. *et al.* (2019) ‘Smart Waste Management System’, *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), pp.81–90.
- Pamungkas, B.D. *et al.* (2020) ‘Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Berbadan Hukum Di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang’, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(1), pp. 167–173.
- Rahmananda, T. and Widjonarko, W. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang’, *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), pp. 201–209.